# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

## 2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka umumnya dimaknai berupa ringkasan atau rangkuman dan teori yang ditemukan dari sumber bacaan (literatur) yang ada kaitannya dengan tema yang akan diangkat dalam penelitian. Pada Bab II ini, penulis memasukkan referensi pustaka yang berkaitan dengan Pengembalian Aset (ROA), Laba Per Saham (EPS), dan Harga Saham.

### 2.1.1 Pengembalian Aset (ROA)

ROA (Return On Asset) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset maupun investasi perusahaan. Rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perushaan . ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian ROA dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi.

#### 2.1.1.1 Pengertian Pengembalian Aset (ROA)

Hanafi (2008:42) menyatakan ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk menandai asset tersebut.

ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Harahap, 2009:305).

Munawir (2007) mengemukakan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah bentuk dari rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang di tanamkan dalam aktiva dan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Agus Sartono (2010) mengatakan bahwa *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{total\ asset} x100\%$$

Dari beberapa teori di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan mengelola aset (kekayaan) yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila ROA memiliki nilai yang tinggi, kinerja perusahaan tersebut baik dan sebaliknya apabila nilai ROA kecil, maka kinerja perusahaan tersebut kurang baik. ROA juga digunakan oleh investor untuk membuat keputusan investasi karena ROA mencerminkan seberapa besar perusahaan menghasilkan laba sehingga investor lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi karena *return* yang akan di dapatkan juga akan tinggi.

### 2.1.2 Laba Per Lembar Saham (EPS)

Dalam pasar modal Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share)* menunjukkan jumlah laba yang menjadi hak setiap pemegang saham. Laba Per Lembar Saham (EPS) sangat penting karena merupakan pendapatan bagi

perusahaan untuk investor dan menjadi tolak ukur investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Tingginya jumlah EPS akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menambah investasinya yang mana sangat dibutuhkan oleh pihak perusahaan. EPS yang tinggi merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan bersih.

**2.1.2.1 Pengertian Laba Per Lembar Saham (EPS)**

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar (Darmaji, 2011:139).

Earning Per Share menurut Abdul Halim (2005:16) adalah keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar. Sedangkan Earning Per Share menurut Tjiptono dan Hendy (2006:195) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham.

Laba Per Lembar Saham adalah keuntungan bersih setelah pajak yang di peroleh emiten dengan jumlah saham yang beredar (Adul Halim, 2005:16)

Menurut Hendy M Fakhrudin yang di kutip oleh Rissa Aprilla (2010) Laba Per Lembar Saham adalah laba bersih periode tertentu dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa EPS merupakan rasio yang mencerminkan laba yang di peroleh perusahaan untuk setiap lembar per saham dan return yang akan di bagikan kepada investor atas saham yang dimilikinya.

Laba Per Lembar Saham dapat dirumuskan :

$$\text{EPS}=\frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

### 2.1.2.2 Penilaian Laba Per Lembar Saham Saham

Angka Earning Per Share (EPS) diperoleh dari laporan keuangan yang di sajikan dalam laporan Laba Rugi dalam neraca. Neraca menunjukkan posisi kekayaan, kewajiban financial, dan modal sendiri pada waktu tertentu yang biasanya selama 1 tahun.

Niswonger dkk (2000:14) menyatakan alasan mengapa EPS disajikan dalam laporan Laba Rugi, beliau mengatakan :

" Jumlah *absolute* laba bersih sulit untuk dipakau mengevaluasi pprofitabilitas perusahaan jika jumlah modal pemegang saham banyak berubah. Dalam kasus seperti itu profitabilitas perusahaan dapat dinyatakan dengan laba per lembar saham (EPS)".

Pada umumnya investor mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba per Lembar saham, sebab EPS ini menggambarkan jumlah laba yang akan di peroleh investor untuk tiap lembar saham biasa. Sedangkan jumlah EPS yang akan didistribusikan kepada investot tergantung pada kebijakan perusahaan tersebut dalam pembayaran dividen. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham, sedangkan EPS yang rendah menandakan perusahaan gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana yang di harapkan oleh pemegang saham.

### 2.1.3 Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2000:8) yang di kutip oleh Reni Ratnaningsih (2012) menyatakan bahwa "harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal".

Sedangkan menurut Agus Sartono (2005:41) “harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang di terima”.

Dari pernyataan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa harga saham merupakan harga atas saham yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar bursa.

**2.1.3.1 Macam – Macam Harga Saham**

Didalam kamus saham (taufik, 2004:1) yang dikutip oleh Faizal Arsel (2013), terdapat jenis – jenis harga saham antara lain :

1. *Ask Price,* yaitu harga yang ditawarkan untuk menjual.
2. *Bid price,* yaitu harga tertinggi yang diminta untuk membeli.
3. Harga pembukaan*(open),* yaitu harga yang terjadi pertama kali pada saat jam Bursa dibuka.
4. Harga penutupan*(close),* yaitu harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam Bursa.
5. Harga tertinggi/terendah, yaitu harga saham yang paling tinggi atau paling rendah terjadi pada satu hari Bursa
6. Harga Nominal, yaitu harga yang diberikan dan tertulis pada suatu saham atau obligasi.
7. Harga pasar, yaitu harga jual-beli yang sedang berlaku di pasar.
8. Harga perdana, yaitu harga pada waktu pertama kali suatu efek dikeluarkan/ditawarkan kepada masyarakat.

### 2.1.3.2 Faktor – Faktor Pembentuk Harga Saham

secara teori, saham timbul akibat adanya pengaruh dari berbagai faktor ekonomi, seperti yang di jelaskan oleh Ali Arifin (2002:116) mengemukakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu :

> " Pergerakan harga saham yang terjadi di lantai bursa terjadi karena beberapa bentuk pengaruh yang terdiri dari : kondisi fundamental emiten, hukum permintaan dan penawran yang terjadi, tingkat suku bunga (SBI), valuta asing, dana asing di bursa, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), news dan issue".

### 2.1.3.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Weston dan Brigham (2001:26) dalam Caray yang dikutip oleh Faizal Arsel (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

1. laba per lembar saham

   seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham yang di berikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2. Tingkat bunga

   Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

   a. mempengaruhi persaingan di pasar modal anatara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.

b. Mempengaruhi laba perushaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

3. jumlah kas deviden yang diberikan

kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi 2, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian laba disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang diinginkan sehingga harga saham naik.

4. Jumlah laba yang di dapatkan perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat risiko dan pengembalian

Tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham. Biasanya semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham.

### 2.1.4 Hasil Penelitian Lainnya

**1. Pryanka J.V Polii, Ivonne Saerang dan Yunita Mandagie (2014)**

Dalam penelitiannya tentang, rasio keuangan pengaruhnya terhadap harga saham pada bank swasta nasional devisa yang go publik di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan ROA berpengaruh signifikan terhadapa harga saham perusahaan. Semakin tinggi ROA berarti perusahaan semakin efektif dalam meningkatkan laba atau kinerja keungannya. Ini sesuai penelitian Nugroho (2012) dengan judul *Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan Automotive and Allied Product yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,* dalam penelitiannya menunjukkan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian Rinati (2008) daiman *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham membuktikan pendapat bahwa ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

**2. Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A Suaryana (2013)**

Dalam penelitiannya tentang Pengaruh EPS,DER dan PBV terhadap Harga Saham yang hasilnya menandakan EPS memiliki pengaruh signifikan bagi harga saham dan berpengaruh positif bagi harga saham. Apabila EPS meningkat akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Hal ini karena EPS menjadi salah satu indikator atau acuan para investor dalam melakukan analisis saham sebelum melakukan keputusan berinvestasi. EPS menggambarkan mengenai keuntungan yang akan diperoleh investor atas jumlah saham yang dimilikinya sesuai dengan

semua hasil yang telah diraih oleh perusahaan. Hasil dari analisis penelitian inin sesuai dengan hasil dari penelitian Indallah (2012).

**3. Rd. Neneng Rina Andrian dan Aryati Kusumastuti (2008)**

Dalam penelitiannya tentang Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Pasar Saham. Hasil penelitian ini, juga telah membuktikan kebenaran teori yang diungkapkan oleh Eduardus Tendelilin (2001:233) yang menyatakan bahwa EPS sebagai informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek *Earning* dimasa depan. Dikatakan bisa menggambarkan prospek *earning* dimasa depan karena EPS dapat digunakan investor untuk mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan bersangkutan, dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan bisa membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham bersangkutan.

**4. Rafika Diaz dan Jufrizen (2014)**

Dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mendapatkan hasil bahwa secara parsial Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share(EPS), selanjutnya secara simultan ROA berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share(EPS).

**5. Puput Rarindra Adi Sputra (2015)**

penelitian yang berjudul pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan atau memanfaatkan asset – asset (kekayaan) yang dimiliki. Para investor sangat tertarik dengan angka ROA yang tinggi. Jadi, semakin tinggi angka ROA maka semakin diminati harga saham perusahaan di pasar modal.

**6. Silviana dan Rocky (2013)**

Secara parsial, Return On Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan go publik di bursa efek indonesia. Secara Parsial, Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan go public di Bursa Efek Indonesia

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dan dijadikan pembanding bagi peneliti sekarang, disajikan dalam bentuk tabel :

**Tabel 2.1**
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pryanka J.V Polii[1] Ivonne Saerang[2] Yunita Mandagie [3] 2014 ISSN : 2303-1174 | Rasio keuangan pengaruhnya terhadap harga saham pada bank swasta nasional devisa yang go public di bursa efek indonesia | ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. | Dalam penelitian Pryanka J.V Polii, Ivonne Saerang, Yunita dan Mandagie Meneliti tentang ROA sebagai variable yang mempengaruhi harga saham | Variable CAR,LDR dan yang di teliti oleh Pryanka J.V Polii, Ivonne Saerang, Yunita dan Mandagie Juga mempengaruhi harga saham |

| no | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| 2 | Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana 2013 ISSN : 2302-8556 | Pengaruh EPS,DER dan PBV terhadap harga saham | EPS memiliki pengaruh signifikan bagi harga saham dan berpengaruh positif bagi harga saham. Apabila EPS meningkat akan diikuti oleh peningkatan harga saham. | Dalam penelitian Putu Dina Aristya Dewi[1] I.G.N.A. Suaryana[2] Sama – sama meneliti tentang EPS pengaruhnya terhadap harga saham | Penelitian Putu Dina Aristya Dewi[1] I.G.N.A. Suaryana[2] Adanya variable lain yaitu DER PBV |
| 3 | Rd. Neneng Rina Andrian dan Aryati Kusumastuti, 2008 ISSN : 1907 - 9958 | Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Pasar Saham | *Earning per share* mempunyai korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham. Artinya, bila nilai EPS naik, maka akan berdampak pada naiknya harga pasar saham. | *Sama – sama meneliti tentang variable Earning Per Share terhadap Harga Saham* | *Dalam penelitian ini hanya variable Earning Per Share saja yang mempengaruhi Harga Saham.* |
| 4 | Rafika Diaz dan Jufrizen, 2014 ISSN : 1693-7619 | pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Earning Per Share (EPS) | parsial Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share(EPS), selanjutnya secara simultan ROA berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share(EPS). | *Sama – sama meneliti hubungan tentang ROA dengan EPS* | *Dalam penelitian ini tidak hanya ROA yang mempunyai hubungan dengan EPS tetapi variable ROE juga memliki hubungan dengan EPS* |
| 5 | Puput Rarindra Adi Sputra, 2015 ISSN: 2355-5408 | Pengaruh PER,EPS,ROA dan DER terhadap harga saham LQ45 di bursa efek indonesia | bahwa secara parsial Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share(EPS), | Penelitian Puput Rarindra Adi Saputra sama – sama meneliti variable EPS dan ROA terhadap harga saham | Adanya variable lain yang mempengaruhi harga saham yauti PER dan DER |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| 6 | Silviana dan Rocky, 2013 ISBN : 978-967-5705-11-3 | Analysis of Return On Assets and Earning Per Share on the Stock Market in the Banking Companies in Bursa Efek Indonesia (Indonesia Securities Exchange) | Secara parsial, Return On Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan go public di bursa efek indonesia.<br>• Parsial, Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan go public di Bursa Efek Indonesia | sama – sama meneliti variable ROA dan EPS terhadap harga saham | - |

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Rusdin (2008:1), pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang di terbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi,saham dan lainya. Jadi pasar modal merupakan tempat atau wadah bagi para investor untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan jual beli saham atau obligasi.

Menurut Hanafi (2013:124) " Saham merupakan bukti kepemilikan. Seseorang yang mempunyai saham suatu perusahaan berarti dia meiliki perusahaan tersebut. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Jogiyanto (2000:8) yang di kutip oleh Reni Ratnaningsih (2012) menyatakan bahwa "harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu

yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal".

*Return On Assets* (ROA) Adalah "kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba" (Harahap, 2009:305).

Return On Assets (ROA) juga sering di gunakan untuk melihat kinerja perusahaan tersebut dan Return On Assets (ROA) dapat dijadikan acuan atau keputusan untuk berinvestasi saham karena apabila ROA tinggi maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut juga tinggi sehingga dapat diasumsikan *earning* atau keuntungan saham tersebut juga tinggi.

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan setiap lembar saham yang beredar (Darmaji, 2011:139). *Earning Per Share* (EPS) juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut, karena apabila EPS tinggi maka laba yang diterima atau *earning* yang di terima juga akan tinggi.

### 2.2.1 Keterkaitan

#### 2.2.1.1 Keterkaitan Pengembalian Aset dengan Harga Saham

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007;196) dalam Reni Ratnaningsih (2012) menyatakan bahwa :

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang di peroleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin

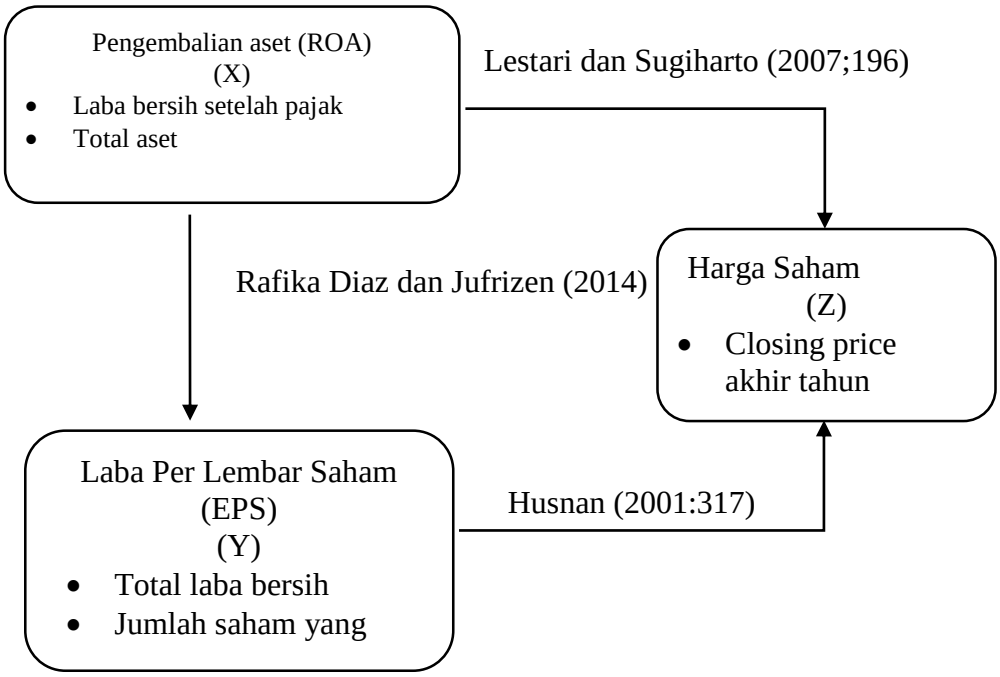
diminati investor, karena tingkat pengembalian akansemakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham.

**2.2.1.2 Keterkaitan Laba Per Lembar Saham dengan Harga Saham**

Husnan (2001:317) dalam Rissa Aprilla (2010) jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka *return* saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi, jika nilai *Earning Per Share* naik maka harga saham mengalami kenaikan, *return* sahamnya juga mengalami kenaikan.

**2.2.1.3 Keterkaitan Pengembalian Aset Dengan Laba Per Lembar Saham**

Menurut Rafika Diaz dan Jufrizen (2014) menyatakan " Dalam kaitannya dengan EPS, maka semakin tinggi ROA, laba yang akan diperoleh yang akan di bagikan kepada para pemegang saham juga akan semakin tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Hal ini dikarenakan ROA merupakan pengembalian yang dihasilkan dari pengeolaan aset yang dimiliki perusahaan, baik aset sendiri maupun aset yang berasal dari investor. Besarnya rasio pengembalian atas pengelolaan aset ini dapat diketahui melalui hasil perhitungan antara besarnya laba bersih yang dibagikan dengan besarnya total aset/total aktiva perusahaan dalam satu periode tertentu.




**Gambar 2.1**
**Paradigma Penelitian**
**Perubahan Harga Saham dipengaruhi oleh Pengembalian aset melalui Laba Per Lembar Saham pada perusahaan perbankan di BEI**

## 2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut

" Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik".

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang berifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus di uji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

$H_1$ : Perkembangan Pengembalian Aset berfluktuasi cenderung turun, Laba Per Lembar Saham berfluktuasi cenderung naik, Harga Saham berfluktuasi cenderung turun pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

$H_2$ : Harga Saham ditentukan oleh Pengembalian Aset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

$H_3$ : Harga Saham di tentukan oleh Laba Per Lembar Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2013.

$H_4$ : Laba Per Lembar Saham ditentukan oleh Pengembalian Aset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013

$H_5$ : perubahan Harga Saham ditentukan secara tidak langsung oleh Pengembalian Aset melalui Laba Per Lembar Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.